

No. Dok: 5855

Copy : 1

D
657-3
Sah
A

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RASIO
KEUANGAN PADA PT PRIMA MULIA ENGINEERING**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi syarat penyelesaian

Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif

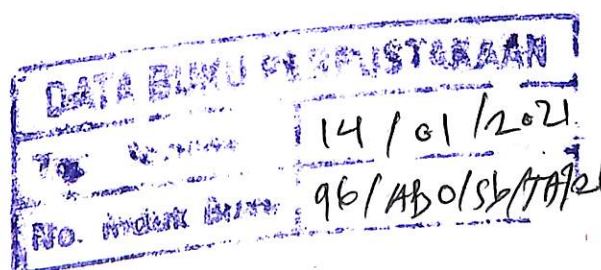
Pada Politeknik STMI Jakarta



NAMA : Ervi Maqfiroh Utami sahar

NIM : 1715124

**POLITEKNIK STMI JAKARTA KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 2019**



LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Keuangan”

DISUSUN OLEH:

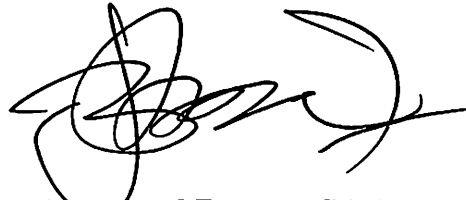
Nama : Ervi Maqfiroh Utami Sahar
NIM : 1715124
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah Diperiksa, Disetujui Untuk Diajukan
dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 12 Agustus 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Pasti Immanuel Bangun, SE, MM

NIP. 195806111987031002

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RASIO KEUANGAN PADA
PT PRIMA MULIA ENGINEERING"

DISUSUN OLEH:

NAMA : ERVI MAQFIROH UTAMI SAHAR

NIM : 1715124

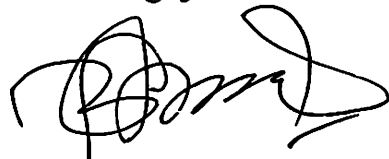
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta pada Hari Senin Tanggal 9 September 2019

Jakarta, 9 September 2019

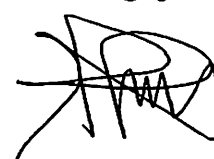
Menyetujui,

Penguji 1,



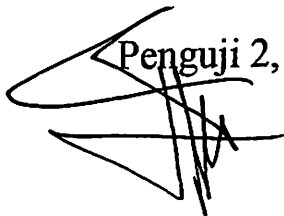
(Pasti Immanuel Bangun, SE., MM)

Penguji 3,



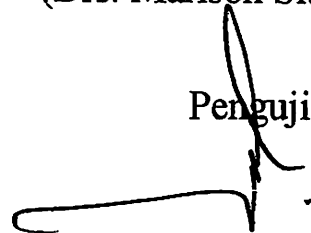
(Drs. Marison Sitorus., MM)

Penguji 2,



(Bambang Gunadi, SH, M.Si)

Penguji 4,



(Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, MPd)

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA

2019



POLITEKNIK STMI JAKARTA

Jl. LetjenSuprpto No. 26 CempakaPutih, Jakarta 10510

Telp: (021) 42886064 Fax: (021) 4288206

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Ervi Magfiroh Utami Sahar
 NIM : 1715124
 Judul Laporan TA : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Keuangan
 Pembimbing : Pesti Immanuel Bangun, SE, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
20/5	I	Pembahasan Bab I	
10/6	II	Pembahasan Bab II	
18/6	III	Pembahasan Bab III	
26/6	IV	Pembahasan Bab IV	
10/7	V	Pembahasan Bab V	
24/7	VI	Pembahasan Bab VI	
7/8	I, II, III	Revisi bab I, II, III	
12/8	IV, V, VI	Revisi bab IV, V, VI	

Mengetahui,

Kepala Prodi

Administrasi Bisnis Industri Otomotif

Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM

NIP. 198607262014021001

Pembimbing Tugas Akhir

Pesti Immanuel Bangun, SE, MM

NIP. 195806111987031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ervi Maqfiroh Utami Sahar

NIM : 1715124

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RASIO KEUANGAN

- Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, diskusi dengan Dosen Pembimbing serta buku – buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya tugas akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas atau Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian – bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalu referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Karya Tugas Akhir saya.

Jika saya terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 12 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Ervi Maqfiroh Utami Sahar)

ABSTRAK

PT Prima Mulia Engineering merupakan perusahaan yang bergerak dibidang sparepart alat berat. Yaitu perusahaan ini memproduksi komponen alat berat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode rasio keuangan. Rasio keuangan yang terdiri rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini bermaksud menentukan kinerja keuangan pada perusahaan dan sekaligus melakukan pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan masalalu. Maka dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Hal ini dapat dikatakan bahwa perolehan laba pada PT Prima Mulia Engineering mengalami fluktuatif dan dapat dibuktikan pada tahun 2014 sebesar Rp 261.011.585, tahun 2015 sebesar Rp 156.211.344, tahun 2016 sebesar Rp 645.133.154, tahun 2017 sebesar Rp 270.179.143 dan 2018 sebesar Rp 949.293.348. Dapat dilihat dari rasio likuiditas yang meningkat setiap tahunnya. Yaitu nilai yang diperoleh dari tahun 2018 sebesar 7,29 kali. Lalu dari hasil nilai rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwa PT Prima Mulia Engineering untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki adalah baik. Dengan memperoleh nilai sebesar 5,90% pada tahun 2018. Pada rasio aktivitas perusahaan ini mengalami naik turun namun secara time series dapat dikatakan baik karena nilainya melebihi standar industri. Dan dilihat dari rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa mengalami naik turun dan dapat diambil kesimpulan yaitu buruk karena nilai dibawah standar industri.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

Tugas akhir ini disusun dan dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.

Selesainya tugas akhir ini tersusun dengan baik karena adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini secara pribadi penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Drs. Mustofa MT, selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO).
- Bpk. Pasti Immanuel Bangun, SE, MM, selaku dosen pembimbing yang selalu memberi dukungan, arahan, tujuan, dan motivasi selama penulisan tugas akhir.
- Orangtua saya Bapak M. Supi'I dan Ibu saya Wina Fidahlia yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang kepada penulis.
- Kepada kakak saya tercinta Ermalsi, Erningrum, Ervanasti, dan Herlinda yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis.
- Seluruh karyawan PT Prima Mulia Engineering yang merupakan tempat praktik kerja lapangan pertama penulis, yang telah membantu serta memberikan pengalaman baru kepada penulis selama 3 bulan lamanya.
- Terima kasih untuk Ibu Lina dan Ibu Tari selaku mentor pada PT Prima Mulia Engineering yang selalu membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis.

- Astriyani, Pritania, dan Cevin Christian Nababan, selaku teman diskusi sekaligus yang selalu memberikan dukungan dan masukan selama pelaksanaan bimbingan serta membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir
- Imas Listyaningsih, Rara Faradiba, Ghivara Ayu Maulidiyah, Rahayu Widyaningsih, Muhammad Faiz Nugroho, Surya Dharma DPA, In'Am Eka Putra N.A, Muhammad Al fatih, Meviabriani Soraya, Ivilna Noviati, dan Aisyah Fithri Rahmati teman seperjuangan selama ini.
- Dan seluruh pihak yang telah membantu terakit dalam penyusunan tugas akhir ini.

Orang bijak mengatakan “Tiada Gading Yang Tak Retak” sehingga laporan ini tidak luput dari kesalahan & kekurangan. Tentu saja, tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan berguna, saya mohon maaf jika terjadi kesalahan dalam penyusunan dan penulisan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 13 Agustus 2019

Penulis



Ervi Maqfiroh Utami Sahar

NIM 1715124

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Metodologi Penelitian	4
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	10
2.3 Rasio Keuangan	11

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	11
2.3.2 Jenis – Jenias Rasio Keuangan.....	12
2.3.3 Keunggulan Analisis Rasio	20
2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio.....	21
BAB III METODEDELOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2 Jenis dan Dumber Data	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Metode Pengolahan Data	34
3.4.1 Teknik Analisis	25
3.5 Kerangka Berpikir.....	30
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	31
4.1 Pengumpulan Data	31
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	31
4.1.2 Profil Perusahaan	32
4.1.3 Visi dan Misi	33
4.1.4 Sruktur dan Jobdesk.....	34
4.1.5 Bagian Pemasaran	37
4.1.6 Bagian Produksi	40
4.1.7 Bagian Sumber Daya Manusia.....	46
4.1.8 Bagian Keuangan	51
4.2 Pengelolaan Data.....	55
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	62
5.1 Rasio Keuangan	62
5.1.1 Rasio Likuiditas	63
5.1.2 Rasio Solvablitas.....	65
5.1.3 Rasio Aktivitas.....	67
5.1.4 Rasio Profitabilitas.....	70

BAB VI PENUTUP	73
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi & Jobdesk	34
Gambar 4.2 Tube HD 785.....	40
Gambar 4.3 Alur Produksi	40
Gambar 4.4 Proses Cutting	41
Gambar 4.5 Proses Bandsaw.....	41
Gambar 4.6 Proses Machining 1	42
Gambar 4.7 Proses Machining 1	42
Gambar 4.8 Proses Welding	43
Gambar 4.9 Proses Machining 2.....	43
Gambar 4.10 Proses Agc Manual	44
Gambar 4.11 Proses Fluel Welding	44
Gambar 4.12 Proses Painting	45
Gambar 5.1 Analisis Rasio Keuangan	62
Gambar 5.2 Rasio Likuiditas	63
Gambar 5.3 Rasio Solvabilitas.....	65
Gambar 5.4 Rasio Aktivitas.....	67
Gambar 5.5 Rasio Profitabilitas.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perkembangan Harga Tube HD 785.....	37
Tabel 4.2 Rencana dan Realisasi Penjualan Tube HD 785.....	39
Tabel 4.3 Peralatan dan Mesin.....	45
Tabel 4.4 Upah Karyawan	48
Tabel 4.5 Klasifikasi Jabatan	49
Tabel 4.6 Laporan Harga Pokok Penjualan	51
Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi	52
Tabel 4.8 Neraca.....	53
Tabel 4.9 Rasio Lancar	55
Tabel 4.10 Rasio Cepat.....	55
Tabel 4.11 Rasio Kas	56
Tabel 4.12 Rasio Hutang atas Modal.....	56
Tabel 4.13 Rasio Hutang atas Total Aktiva	57
Tabel 4.14 Rasio Perputaran Piutang.....	57
Tabel 4.15 Rasio Rata- Rata Periode Penagihan Utang.....	58
Tabel 4.16 Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	58
Tabel 4.17 Rasio Perputaran Total Aktiva	59
Tabel 4.18 Margin Laba Kotor	59
Tabel 4.19 Margin Laba Bersih	60
Tabel 4.20 Rasio Hasil Pengembalian atas Aktiva	60

Tabel 4.21 Hasil Pengembalian Modal..... 60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat menuntut perusahaan selalu memperhatikan kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

Dalam menganalisis kinerja keuangan diperlukan bahan utama berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dalam arti lain perusahaan harus mempunyai serangkaian rencana dan tindakan terintegrasi yang didesain bagi perusahaan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan melebihi pesaingnya sekaligus memaksimalkan laba.

Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio - rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2009:37). Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Salah satu perusahaan yang sudah mengelola laporan keuangannya adalah PT Prima Mulia Engineering. PT Prima Mulia Engineering adalah perusahaan yang bergerak di bidang komponen otomotif khususnya pembuatan sparepart alat

berat. Perusahaan ini berfokus pada pembuatan sparepart yang dibentuk dari tube dan plate mentah, lalu diproses dengan di cutting, las, painting dan lainnya, yang dibentuk sesuai dengan pesanan agar menghasilkan alat yang kuat dan aman. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dari sisi performansi perusahaan, PT Prima Mulia Engineering mengalami fluktuatif dalam perolehan laba. Salah satu contohnya pada tahun 2014 (Rp261.170.585), menurun di tahun 2015 (Rp156.211.344,-) setelah sempat mengalami kenaikan Rp 645.133.154 pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali ditahun 2017 yaitu Rp 270.179.143 dan mengalami kenaikan kembali yang cukup tinggi pada tahun 2018 Rp 949.293.348 mengalami fluktuasi dikarenakan penurunan jumlah penjualan.

Maka atas dasar permasalahan diatas, perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan dan menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Salah satu cara untuk menghitung kinerja keuangan adalah **Analisis Rasio Keuangan**. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperhitungkan dan mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan dengan menggunakan metode rasio keuangan, maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian "**Analisis Kinerja**

Keuangan dengan Metode Rasio Keuangan Pada PT Prima Mulia Engineering”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas penulis dalam tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana mengetahui finansial jangka pendek pada PT Prima Mulia Engineering?
2. Bagaimana mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjang pada PT Prima Mulia Engineering?
3. Bagaimana mengukur tingkat penggunaan aktiva pada PT Prima Mulia Engineering?
4. Bagaimana mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada PT Prima Mulia Engineering?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui finansial jangka pendek pada PT Prima Mulia Engineering?
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjang pada PT Prima Mulia Engineering?
3. Untuk mengukur tingkat penggunaan aktiva PT Prima Mulia Engineering?
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada PT Prima Mulia Engineering?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada PT Prima Mulia Engineering
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Menggunakan Metode Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang selanjutnya dapat membantu manajemen PT Prima Mulia Engineering dalam merencanakan penjualan di masa yang akan datang agar memperoleh laba sesuai dengan target yang diinginkan.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu dalam bidang keuangan untuk dapat mengetahui strategi yang tepat dalam memenuhi target volume penjualan di masa yang akan datang serta memanfaatkan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan di Politeknik STMI Jakarta.
3. Bagi Pembaca
Penulis berharap hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut pada PT Prima Mulia Engineering terutama dalam bidang perencanaan penjualan.

1.6 Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian disusun sebagai pedoman penelitian dan merupakan suatu proses berpikir sistematis, yang terdiri atas tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini jelas penelitian yang digunakan adalah riset deskriptif secara kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan menjelaskan secara sistematis, aktual dan akurat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT Prima Mulia Engineering yang berlokasi di daerah Jl. Bintara Jaya VIII No.69, Bintara Jaya, Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat 17136. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, yaitu terhitung sejak 03 Desember 2018 sampai 03 Mei 2019.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini memerlukan data laporan penjualan PT Prima Mulia Engineering, serta data lain yang diperoleh saat wawancara dan pengolahan data sebelumnya.

a) Sumber data yang diperoleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari wawancara dan *interview* dengan PT Prima Mulia Engineering baik dari pimpinan perusahaan maupun karyawan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penyusunan tugas akhir ini dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan maupun karyawan di PT Prima Mulia Engineering.

b. Observasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan langsung pada divisi yang terkait dengan objek penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari dokumen yang ada pada perusahaan.

c. Observasi Kepustakaan.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari buku-buku.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Fahmi (2017: 2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016: 105) pengertian laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Wardiyah (2017: 76) mengatakan bahwa, laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran kemajuan (progress report) perusahaan secara periodik. Jadi, laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report. Laporan keuangan terdiri atas data – data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip – prinsip, dan kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

Bahri (2016: 134) berpendapat bahwa, laporan keuangan dibuat untuk menyajikan gambaran kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang digunakan sebagai evaluasi kinerja dan pembuatan ketetapan ekonomi.

Berdasarkan pengertian diatas , dapat diketahui bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang 2 menggambarkan kondisi keuangan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut Sadeli (2018:19) antara lain :

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai yang dapat menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Menurut Kasmir (2016: 10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat diketahui bahwa dengan disusunnya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal karena, laporan tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2015 : 189) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah prestasi kerja. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen, kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan

sebagai dasar penetapan kebijaksanaan yang akan datang. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Munawir (2014:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi padasaat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau entabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2016: 297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan

signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, antara Harga Pokok Produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos – pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadidan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Kasmir (2016: 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka tersebut untuk mengetahui kondisi 7 keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

2.3.2 Jenis- jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah jenis - jenis rasio keuangan menurut ahli keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015: 142) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Menurut Lyn M. Fraser pada buku Arief dan Edi (2016: 56) rasio Likuiditas yaitu yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

A. Rasio lancar (current ratio) menurut Hery (2015: 142) adalah :

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

B. Rasio Cepat (Quick Ratio) menurut Hery (2015: 142) adalah :

Rasio cepat (Quick Ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang),

tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).

Atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diluankan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Cepat atau Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

C. Rasio Kas (Cash Ratio) menurut Hery (2015: 142) adalah:

Rasio kas atau (cash ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa besar uang kas atau uang setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Atau alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio kas atau cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

D. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover) menurut Kasmir (2016: 140) adalah:

Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio perputaran kas atau cash turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Hery (2015: 142) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis keuangan.

Menurut Sofyan (2016:303) Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos – pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2016: 150)

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).;

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut ;

A. Rasio Utang Terhadap Modal (Debt Ratio) menurut Kasmir (2016: 156) adalah :

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio utang menurut Hery (2015: 142) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Assets Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100$$

B. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2016: 157) adalah :

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016: 172)

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

A. Perputaran Piutang (Receivable Turnover) menurut Kasmir (2016: 176) Perputaran Piutang (Receivable Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

B. Rata-rata Periode Penagihan Piutang

Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Sediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Waktu Penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

C. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover) menurut Kasmir (2016: 184) adalah : Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Aset Tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

D. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover) menurut Kasmir (2016: 185) adalah :

Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Total Aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis- jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

A. Margin Laba Kotor menurut Kasmir (2016: 199) Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin Laba Kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. Margin Laba Bersih menurut Kasmir (2016: 200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

C. Pengembalian Aktiva (*Return on Asset*), Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

D. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) menurut Kasmir (2016: 201) adalah sebagai berikut:

Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.3.3 Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Harahap (2016: 298) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan;
5. Menstandarisir size perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaan.

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2016:298) itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Model pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bila diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu PT Prima Mulia Engineering yang bergerak dibidang manufaktur otomotif yang memproduksi sparepart untuk alat berat, dengan alamat di Jl. Bintara Jaya VIII No.69, Bintara Jaya, Bekasi Barat, Kota Bekasi - Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan bagaimana analisis kinerja keuangan dengan metode rasio keuangan pada PT Prima Mulia Engineering.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini, data yang digunakan dan diperoleh penulis bersumber dari PT Prima Mulia Engineering. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini antara lain:

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data yang berupa numerik untuk dapat menghasilkan penafsiran yang kuat atau dengan kata lain data ini dapat dikatakan berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan penulisan ini, seperti Neraca dan Laporan Laba/Rugi pada perusahaan.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sofyan Siregar 2017:16).

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

Maka data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari divisi accounting yaitu Ibu Tari. Data Perusahaan yang didapat berupa data jumlah karyawan, data gaji karyawan, daftar harga barang, data penjualan selama 5 tahun terakhir, data bahan baku dan bahan penolong, dan data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan, tugas dan fungsi serta fasilitas yang dimiliki perusahaan. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Sofyan Siregar 2017:16).

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, secara tidak langsung namun melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

Peminjaman langsung dilakukan melalui kegiatan pengamatan penulis terhadap objek penelitian yang dilakukan pada saat Praktek Kerja Lapangan.

b. Wawancara

Pengumpulan data agar lebih akurat dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan setiap individu yaitu divisi accounting mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan selain itu dengan kepala produksi bagaimana proses produksi berlangsung, penyimpanan stock material gudang barang jadi, barang, bahan mentah sampai dengan penyimpanan serta mengetahui penggunaan mesin.

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data seperti dokumen – dokumen, foto maupun catatan yang didapat dari perusahaan. Dokumentasi yang didapatkan yaitu bagaimana proses produksi dilakukan dan mesin – mesin yang digunakan.

d. Observasi Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan keputusan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari buku – buku referensi serta literature yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan seperti laporan laba/rugi, perubahan modal, neraca, dan arus kas melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual.

3.4.1 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan oleh penulis yaitu:

Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

a) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera

jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar sebagai alat ukurnya, maka tingkat likuiditas atau rasio lancar perusahaan dapat dipertinggi dengan cara:

- Dengan kewajiban lancar atau hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah kewajiban lancar atau hutang lancar.
- Dengan mengurangi jumlah kewajiban lancar atau hutang lancar bersama – sama dengan mengurangi aktiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Rasio harus mengurangi persediaan walaupun sebenarnya persediaan adalah asset lancar tetapi persediaan merupakan asset lancar yang sulit untuk dicairkan atau dijadikan kas secara segera.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas atas utang lancar, rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Dengan cara meningkatkan dana kas seperti rekening giro.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos- pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

a. Rasio hutang atas modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Debt to Equity. Rasio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta DER berpengaruh pada dividen. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang.

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*sovable*).

$$\text{Rasio Hutang atas Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

a. Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa periode dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu

penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Rata-rata periode penagihan piutang (*Average Collection Periode*)

$$\text{Rata - rata waktu penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover ratio*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

$$\text{Rasio Perputaran Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

d. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Aset*)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

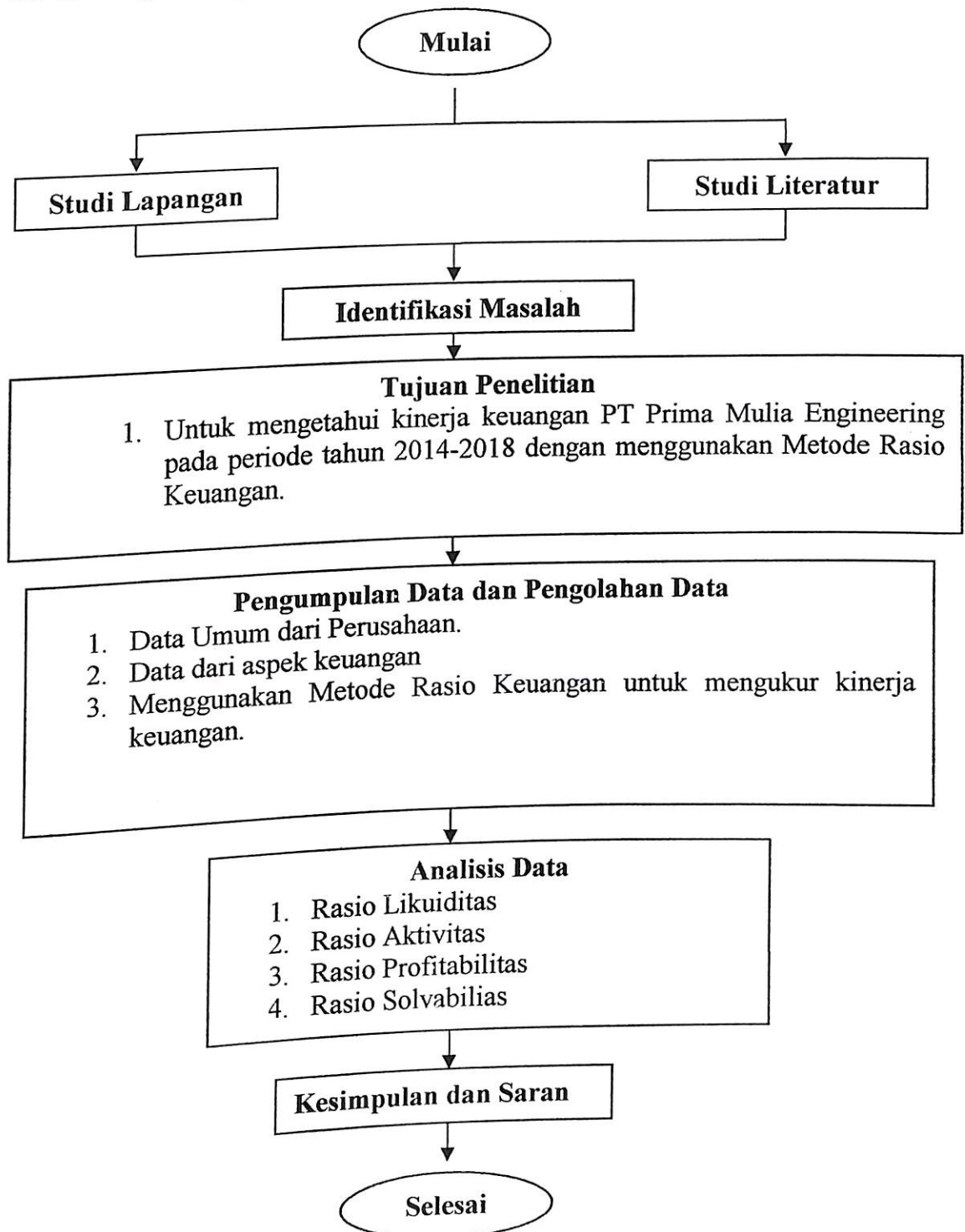
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian Modal (*Return on Equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persentase diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.5 Kerangka Berpikir



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Prima Mulia Engineering merupakan sebuah perusahaan yang berdiri dibidang kalangan industri kendaraan alat berat. PT Prima Mulia Engineering didirikan pada tahun 2002 yang di pimpin oleh Bapak Baharaja Sianipar, SE No. Ijin Usaha Industri : 322/02/IUI/Indag.II/I/2012 PT. Prima Mulia Engineering sendiri menjuru di bidang Construction dan Engineering. Pada tahun 2008 ditambah lagi ke bidangnya menjadi Fabricator dan General Supplier. PT. Prima Mulia Engineering Beralamat di Jl. Bintara Jaya VIII No.69 Bekasi Barat. Karena PT Prima Mulia Engineering merupakan perusahaan yang memproduksi komponen atau sparepart dibidang alat berat dan banyak bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ternama berikut salah satu perusahaan yang pernah bekerja sama dengan PT Prima Mulia Engineering yaitu United Tractor, Hitachi, Mercedes Benz dan lain-lain.

Karena setiap usaha pasti akan pernah mengalami pasang surut begitupun dengan PT Prima Mulia Engineering yang mengalami keadaan tersebut pada usaha nya. Saat tahun PT Prima Mulia Engineering baru merintah usahanya yaitu pada tahun 2003 samapi dengan tahun 2006 penjualan pada perusahaan ini dapat mencapai 6000 unit dari semua jenis produk yang dijual. Dan mendapatkan omzet yang dapat terpenuhi yaitu senilai Rp 1,4 Milyar. Dengan penjualan yang melangit bahkan PT Prima Mulia Engineering mempunyai karyawan sebanyak 243 orang. Namun setelah itu pada tahun 2008 mengalami penurunan.

Pada keadaan tersebut, banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat tidak dapat mengprediksi atau mengantisipasi krisis ekonomi

yang ada pada keadaan tersebut. Karena adanya keadaan tersebut PT Prima Mulia Engineering juga menjadi salah satu perusahaan yang mengalami dan terkena dari dampak tersebut. PT Prima Mulia Engineering mengenai dampak sampai harus mengurangi karyawan atau memPHK. Karena PT Prima Mulia Engineering mengurangi jumlah karyawan sehingga menyebabkan produk yang dihasilkan hanya 788-800 unit.

Dengan adanya masa tersebut PT Prima Mulia Engineering sangat mengurangi penurunan yang sangat drastis maka dari itu tahun demi tahun mengalami kenaikan. Karena kegigihan PT Prima Mulia Engineering untuk bangkit maka pada tahun 2016-2017 perusahaan ini berhasil mengalami kenaikan kembali dengan menghasilkan produk sebanyak 3000 unit dengan total penjualan yang mencapai Rp 2,5 Milyar- Rp 3 Milyar

Karena banyak mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup drastis PT Prima Mulia Engineering hanya bekerja sama dengan PT KOMATSU dan yang menjadikan satu satunya perusahaan yang bertahan selama lebih 5 tahun. Karena itu PT Prima Mulia Engineering sampai saat ini selalu melakukan perbaikan selalu untuk kedepannya agar dapat mencapai target yang sudah dirancang.

4.1.2 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Prima Mulia Engineering
Status Perusahaan	: Perseorangan
Tahun berdiri	: 2002
Alamat Perusahaan	: Jl. Bintara Jaya VIII No.69, Bintara Jaya, Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat 17136
No. Telpon	: (021) 86902129
Nomor SIUP	: 510/PB/1/BPPT.4
Nomor TDP	: 102614610546
Nomor NPWP	: 02.159.569.9-407.000

Status Kepemilikan Bangunan : Milik Sendiri

Jumlah karyawan : 35 orang

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

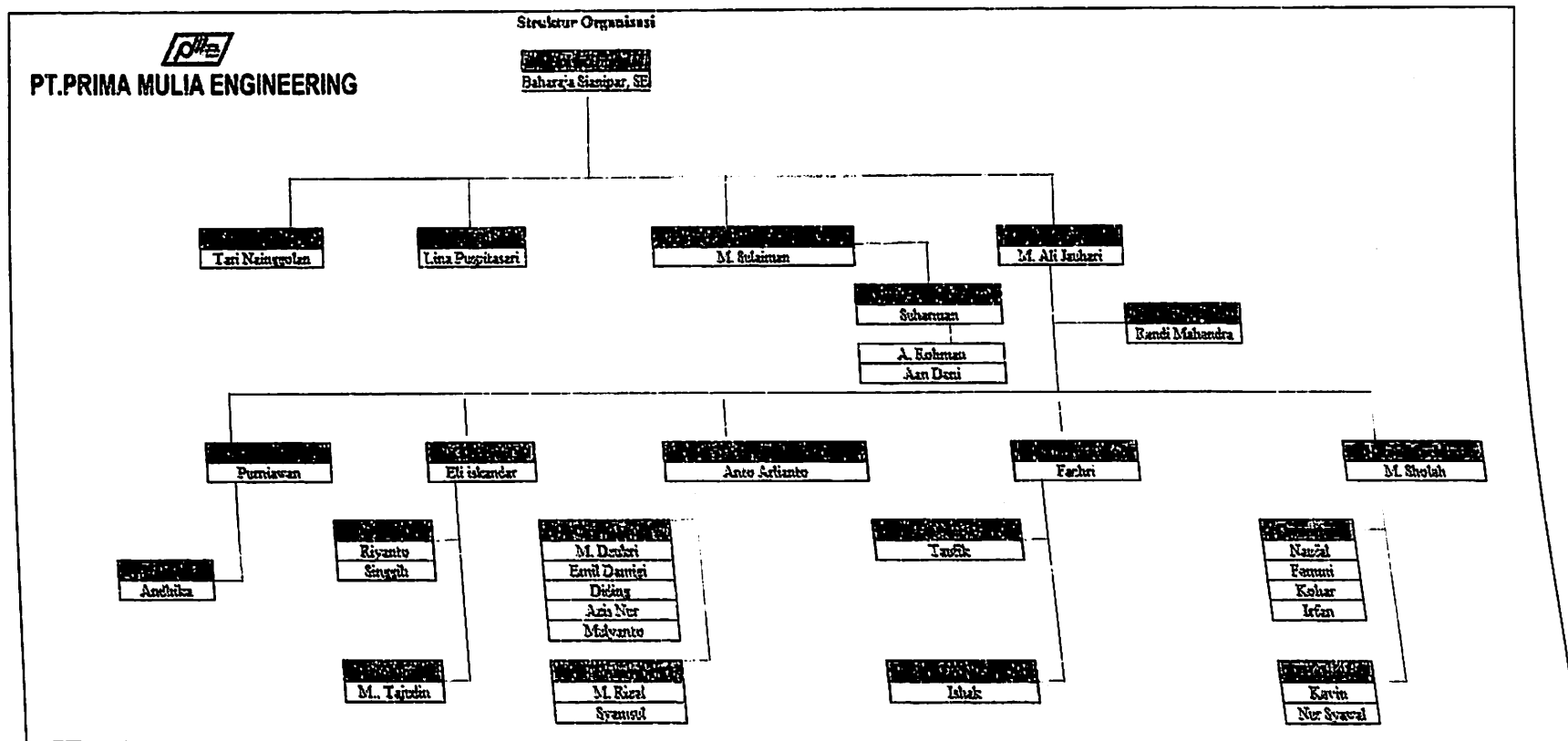
PT Prima Mulia Engineering mempunyai visi yaitu Dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menjaga dan mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang memiliki keunggulan bisnis dalam bidang alat berat.

2. Misi

Adapun Misi yang dimiliki PT Prima Mulia Engineering yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan produk yang berkualitas dengan yang harga bersaing
- b. Membentuk sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi
- c. Melakukan perbaikan yang berkesinambungan dengan waktu yang cepat

4.1.4 Struktur & Jobdesk



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

1. Direktur

Merupakan pengawas jalannya perusahaan. Director perusahaan juga merupakan pemilik dari PT. Prima Mulia Engineering.

Tugasnya :

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan di PT. Prima Mulia Engineering.
- b. Bertanggung jawab, dan penanggung resiko terhadap maju mundurnya, serta keuntungan maupun kerugian yang dihadapi perusahaan.

2. Head office

Merupakan pimpinan yang bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan sehari-hari. Memimpin serta membawahi bagian-bagian dalam perusahaan.

Tugasnya :

- a. Mengawasi jalannya perusahaan sesuai prosedur serta ketentuan perusahaan yang berlaku.
- b. Sebagai penghubung antara bagian lain dengan owner perusahaan.
- c. Menyusun, melaksanakan dan meningkatkan jumlah, mutu produksi, serta penggunaan sarana dan prasarana yang ada di perusahaan.
- d. Bertanggung jawab terhadap kuantitas dan kualitas produksi.
- e. Memimpin rapat perusahaan.
- f. Mengontrol kedisiplinan seluruh bawahannya.
- g. Mengesahkan dan mengirim laporan perusahaan kepada owner perusahaan.

3. Personalia

Tugasnya:

- a. Bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan sehari-hari.
- b. Menangani atau mengurus sistem penggajian karyawan pada perusahaan.

- c. Yang bertanggung jawab atas pembuatan kebijakan atau peraturan yang dilakukan di dalam perusahaan
- d. Bertanggung jawab dalam membero sanksi kepada karyawan jika melakukan kesalahan atau tidak mematuhi peraturan yang sudah ada.

4. Keuangan

Merupakan kepala bagian yang mengatur seluruh arus dana dan keuangan perusahaan.

Tugasnya :

- a. Mengawasi dan mengatur seluruh arus dana dan keuangan perusahaan.
- b. Mencatat dan mengelola keuangan perusahaan.
- c. Mengurus dan membayar seluruh gaji karyawan perusahaan.
- d. Menyusun dan membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan.

5. Produksi

Merupakan kepala bagian yang mengatur semua produksi perusahaan yang mencakup produk-produk yang dibuat oleh perusahaan.

Tugasnya:

- a. Melakukan kegiatan dan mengawasi pelaksanaan proses produksi dari mulai dari bahan sampai dengan menjadi barang jadi.
- b. Mengestimasi waktu untuk kegiatan proses pembuatan barang yang akan di produksi.
- c. Menantau kelancaran kegiatan produksi.
- d. Menjaga mutu/kualitas barang yang sedang di proses pembuatan.

6. Purchasing

Tugasnya:

- a. Mengawasi proses ekspedisi agar pengiriman barang tersebut dapat sampai ke tempat tujuan dengan baik.
- b. Mencari dan memilih produsen sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

- c. Menangani soal pemesanan dari pihak produsen.
- d. Melaksanakan pencacatan kegiatan pembelian.

7. Quality kontrol

Tugasnya:

- a. Yang bertanggung jawab untuk memberhentikan kegiatan proses bila terjadi cacat atau ketidaksesuaian pada produk
- b. Yang bertanggungjawab terhadap mutu produk sebelum dikirim kepada pelanggan
- c. Yang bertanggungjawab untuk pengecekan kualitas mutu pada produk bahan baku sebelum masuk.

4.1.5 Bagian Pemasaran

1. Produk yang dijual di PT Prima Mulia Engineering

PT Prima Mulia Engineering bergerak dalam bidang produksi komponen – komponen alat berat dalam kegiatan sehari-harinya PT Prima Mulia Engineering memproduksi jenis-jenis produk sebagai berikut:

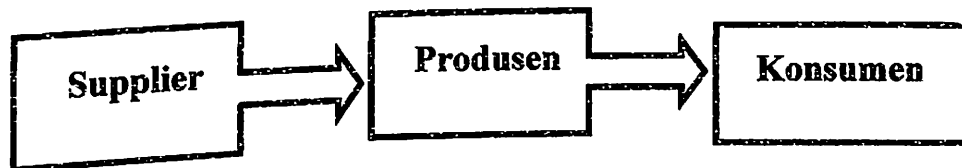
Namun karena terlalu banyak yang di produksi oleh PT Prima Mulia Engineering maka hanya salah satu yang diambil untuk dijadikan bahan penelitian. Berikut perkembangan harga produk Tube HD 785 sebagai berikut:

Tabel 4.1 perkembangan harga tube hd 785

Produk	Tahun	Harga
Tube HD 785	2014	Rp. 2.700.000
	2015	Rp. 2.900.000
	2016	Rp. 2.900.000
	2017	Rp. 2.900.000
	2018	Rp. 2.900.000

2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah rangkaian jalur atau rute yang dipergunakan untuk menyalurkan produk atau barang dari produsen kepada konsumen. Saluran distribusi ini juga adalah salah satu strategi perusahaan agar produk yang dibuat bisa mudah didapatkan oleh konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus memikirkan dengan baik saluran distribusi untuk pemasaran produknya. Lalu tahap berikutnya adalah menentukan metode dan cara yang akan dipakai untuk menyalurkan barang tersebut ke pasar. Berikut adalah saluran distribusi yang digunakan PT Prima Mulia Engineering dalam memasarkan produknya:



Saluran distribusi dari *supplier* ke produsen lalu kepada konsumen merupakan saluran distribusi sederhana, dimana *supplier* sebagai pemenuh bahan baku yang di butuhkan oleh produsen, lalu produsen menyalurkan barangnya langsung kekonsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

Dalam saluran distribusi ini PT Prima Mulia Engineering memiliki salah satu *supplier* yaitu PT Mitra Persada Indonesia yang berlokasi di Bekasi, dia menyuplai bahan baku yaitu pipa dan plate ke pada PT Prima Mulia Engineering yang berperan sebagai produsen di saluran distribusi di atas untuk memproduksi TUBE HD 785, lalu setelah di produksi PT Prima Mulia Engineering langsung mengirimkan kepada konsumennya yaitu PT Komatsu Indonesia yang berlokasi di Cilincing – Jakarta Utara.

3. Promosi

Promosi adalah bentuk komunikasi pemasaran. Artinya aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dengan produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Promosi adalah bagian dari perusahaan untuk meningkatkan penjualan serta permintaan produk dan tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan laba perusahaan. Tetapi berbeda dengan perusahaan lainnya PT Prima Mulia Engineering merupakan perusahaan yang mempromosikan produknya kepada relasi- relasi perusahaan yang berdiri di golongan alat berat atau Himpunan Alat Berat Indonesia (HINABI). Adapun promosi lainnya yaitu melalui website PT Prima Mulia Engineering (<https://www.steelindonesia.com/company/index.php?index=fasilitas&id=CMP0034387>)

Penjualan Perusahaan Terhadap Produk Tube HD 785

Berikut merupakan rencana dan realisasi penjualan Tube HD 785 kepada PT Komatsu Indonesia :

Tabel 4.2 rencana dan realisasi penjualan tube hd 785

Tahun	Harga	Budget Terjual (unit)	Realisasi Terjual (unit)	Total (Rp/unit)	Total (Rp/unit)
2014	Rp2.700.000,00	250	350	Rp675.000.000,00	Rp945.000.000,00
2015	Rp2.900.000,00	250	289	Rp725.000.000,00	Rp838.100.000,00
2016	Rp2.900.000,00	300	478	Rp870.000.000,00	Rp1.386.200.000,00
2017	Rp2.900.000,00	250	345	Rp725.000.000,00	Rp1.000.500.000,00
2018	Rp2.900.000,00	500	600	Rp1.450.000.000,00	Rp1.740.000.000,00

Total	1550	2071	Rp4.445.000.000,00	Rp5.909.000.000,00
-------	------	------	--------------------	--------------------

4.1.6 Bagian Produksi

1. Uraian Produk

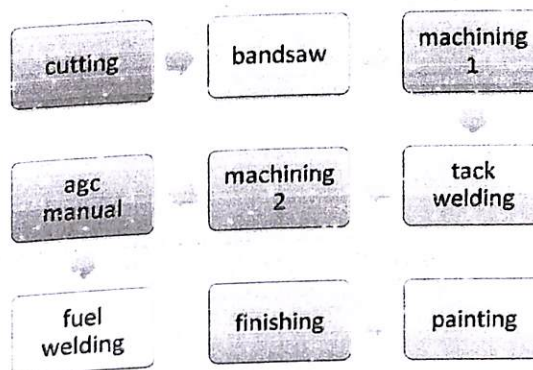
PT Prima Mulia Engineering adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang otomotif dimana perusahaan tersebut memproduksi alat - alat berat. Pada PT Prima Mulia Engineering ini memproduksi jenis produk berbagai macam variasi salah satu nya yaitu TUBE HD 785.



Gambar 4.2 Tube HD 785

2. Alur Produksi

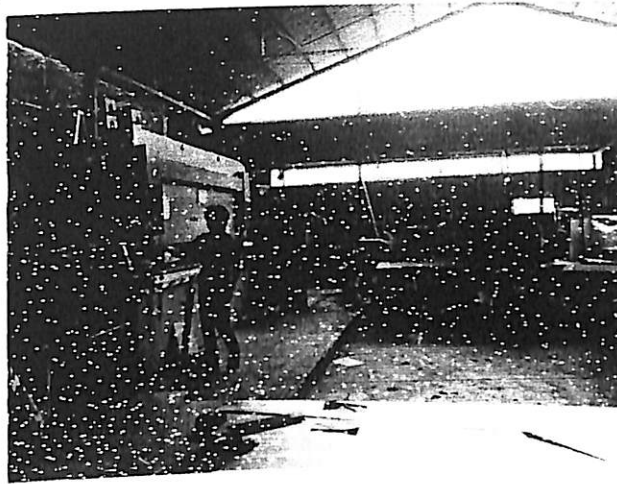
Berikut adalah alur proses produksi Tube HD 785 di PT Prima Mulia Engineering :



Gambar 4.3 Alur Produksi

3. Deskripsi Alur Proses Produksi :

1. Cutting



Gambar 4.4 Proses Cutting

Proses ini merupakan proses awal atau pertama untuk membuat komponen bagian dari Tube HD 785. Proses ini dinamakan proses cutting atau pemotongan bahan dasar yaitu plat besi.

2. Bandsaw



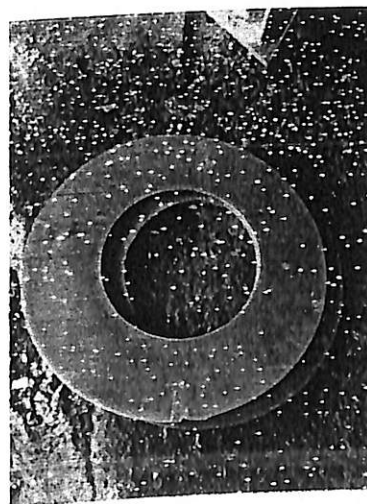
Gambar 4.5 Proses Bandsaw

Proses kedua ini yaitu memotong plat yang sudah dipotong pada proses sebelumnya yang potong berbentuk bulatan/ lengkungan dengan diameter yang sudah ditentukan.

3. Machining 1



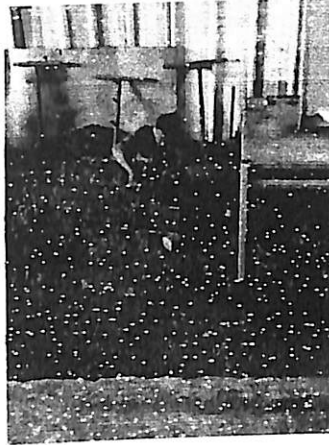
Gambar 4.6 Proses Machining 1



Gambar 4.7 Proses Machining 1

Proses ini yaitu proses yang ketiga kegiatannya yaitu setelah dari proses cutting lalu di bubut untuk membuang atau meratakan permukaan yang tidak rata.

4. Tack Welding (pengelasan)



Gambar 4.8 Proses Welding

Setelah di bubut bagian luar selesai dilanjutkan dengan proses pengelasan.

5. Machining 2



Gambar 4.9 Proses Machining 2

Proses selanjutnya yaitu plat dan pipe di tack welding atau dilas satu satu lalu di bubut lagi untuk bagian dalam pipe yang sesuai dengan gambar.

6. Agc Manual



Gambar 4.10 Proses Agc Manual

Lalu di proses ini yaitu mesin cutting yang memotong pipe dengan bentuk miring atau menyerong.

7. Fuel Welding



Gambar 4.11 Proses Fuel Welding

Proses ini merupakan bagian pengelasan

8. Finishing

Ini tahap ini bagian bagian yang masih berantakan akan dihaluskan agar tampak rapih dan beraturan.

9. Painting



Gambar 4.12 Proses Painting

Proses ini digunakan untuk pekerjaan akhir. Salah satu proses pelapisan terhadap suatu material yang dilakukan untuk melindungi dari benda tersebut.

4. Peralatan dan Mesin

Untuk membuat suatu produk pasti sangat dibutuhkan dan sangat diandalkan oleh manusia yaitu peralatan dan mesin untuk membantu meringankan pekerjaan. Maka peralatan dan mesin yang digunakan oleh PT Prima Mulia Engineering untuk membuat TUBE HD 785 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 peralatan mesin

Keterangan	Jenis	Jumlah
	Nc Cutting	1
	Bandsaw	2

Mesin	Plasma Cutting	1
	Tw Assembly Plate	1
	Bubut	2
	Blending	1
	Grinda	1
Peralatan	Welding	2
	Mistar	1
	Amplas	15
	Gas Cutting	3
	Batu Grinda	7
	Vacum	2

4.1.7 Bagian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan produsen.

Sistem Rekrutmen Karyawan

PT Prima Mulia Engineering mempunyai sistem rekrutmen karyawan untuk bagian produksi dan bagian yang lainnya syarat khusus untuk bekerja menjadi bagian dari perusahaan yaitu mempunyai keahlian dan mempunyai pengalaman. Pihak perusahaan sendiri lebih memilih sifat kekeluargaan, bahwasannya bagi yang mempunyai kemauan lebih dalam bekerja dan tekun serta dapat disiplin dalam pekerjaan serta tinggal disekitar perusahaan bisa menjadi bagian dari perusahaan.

Karena memang PT Prima Mulia Engineering memang ingin mengurangi tingkat pengangguran yang ada di lingkungan sekitar perusahaan.

Untuk sistem rekrutmen sendiri di bidang produksi ini, PT Prima Mulia Engineering mewajibkan membawa surat lamaran, curriculum vitae (cv), fotocopy tanda pengenal yaitu Kartu Tanda Penduduk (KTP), foto 3x4, serta fotocopy ijazah sekolah pada tingkat akhir dengan minimal tingkat pendidikan yaitu SMK atau sederajatnya kepada bagian HRD di perusahaan ini. Selain dari sekitar perusahaan, di PT Prima Mulia Engineering ini tidak jarang membawa saudara atau tetangga dari kampung halaman jika ingin bekerja di perusahaan ini. Pihak perusahaan memilih sistem seperti ini karena perusahaan yakin dengan sistem ini produktifitas perusahaan akan terus meningkat, karena mereka memiliki kemauan bekerja yang tinggi serta tekun dalam mengerjakan pekerjaan yang nantinya diberikan. Untuk kepala keuangan, kepala pemasaran, kepala produksi, masih dipegang oleh satu orang pada setiap bagian tersebut.

Penilaian Kinerja Karyawan

Penilaian kinerja karyawan adalah proses mengevaluasi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut kepada karyawan. Penilaian kinerja juga disebut pemeringkatan karyawan, evaluasi karyawan, tinjauan kinerja, dan penilaian hasil.

Jadi, jika secara umum dapat didefinisikan bahwa penilaian kinerja tersebut adalah sebagai penilaian hasil kerja nyata dengan standar kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh setiap pegawai. Apakah prestasi yang dapat dicapai setiap pegawai baik, sedang, kurang. Penilaian prestasi penting bagi setiap pegawai dan berguna bagi organisasi perusahaan untuk mengambil keputusan dan menetapkan tindakan kebijaksanaan selanjutnya. Berikut adalah kriteria-kriteria yang menjadi bahan penilaian kinerja karyawan dari PT Prima Mulia Engineering antara lain :

1. Tingkat kedisiplinan karyawan yang akan dilihat dari absensi setiap harinya dalam bekerja.

2. Tingkat kemampuan karyawan atau produktivitas karyawan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan.
3. Baik dalam bertutur kata dan selalu menjaga kebersihan perusahaan.

Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan hakekatnya adalah penting karena kesejahteraan karyawan bisa menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja karyawan, selain itu dapat meningkatkan sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Berikut adalah beberapa kesejahteraan karyawan yang diberikan oleh PT Prima Mulia Engineering kepada para karyawannya :

1. Gaji Karyawan

PT Prima Mulia Engineering memberikan gaji/ upah kepada karyawannya sesuai dengan kebijakan dari perusahaan, dimana besaran gaji disesuaikan dengan kinerja serta tanggung jawab masing-masing jabatan. Berikut di bawah ini adalah data dari upah atau gaji karyawan di perusahaan, yaitu :

Tabel 4.4 Upah Karyawan

Jabatan	Jumlah Karyawan	Keterangan		
		Upah Per Bulan	Jumlah Upah Per Bulan	Jumlah Upah Per Tahun
Head office	1	2.000.000	2.000.000	24.000.000
HRD	1	2.000.000	2.000.000	24.000.000
Accounting	1	2.000.000	2.000.000	24.000.000
KA	1	2.000.000	2.000.000	24.000.000
Produksi	1	2.000.000	2.000.000	24.000.000
Quality Control	1	2.000.000	10.000.000	120.000.000
Ka. Line	5	1.800.000	22.500.000	270.000.000
Operator	15	1.800.000	22.500.000	270.000.000

Helper	4	1.600.000	8.000.000	96.000.000
Office Boy	2	1.300.000	2.600.000	31.200.000
Security	3	1.800.000	5.400.000	64.800.000
Driver	1	2.000.000	2.000.000	24.000.000
Jumlah	35	20.500.000	60.500.000	726.000.000

2. Insentif

Insentif merupakan suatu sistem yang digunakan dalam mengapresiasi kinerja masing-masing karyawan, insentif yang diberikan oleh PT Prima Mulia Engineering yaitu berupa uang. Pemberian insentif sendiri biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun. Pertama yaitu berupa tunjangan hari raya idul fitri atau natal. Jumlah insentif pada setiap karyawan pun berbeda-beda sesuai dengan tingkat kinerja karyawan itu sendiri. Yang kedua berupa karyawisata untuk semua karyawan.

Adapun jenis insentif lainnya yang diberikan perusahaan yaitu penambahan jam kerja atau lembur. Insentif diberikan berupa uang Rp. 10.000/jam jika diberlakukan jam lembur yaitu di hari kerja (senin-jumat) yang biasanya sebanyak 3-4 jam kerja dan di hari libur (sabtu) sebanyak 7 jam kerja.

- Hari kerja : Senin s/d Jumat pukul 07.30 – 16.30 WIB.
Istirahat pukul 12.00 – 13.00 WIB.
- Berikut ini adalah jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan PT Prima Mulia Engineering beserta dengan jabatan / bagiannya:

Tabel 4.5 Klasifikasi Jabatan

No.	Klasifikasi Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Director	1
2	Head Office	1

3	HRD	1
4	Accounting	1
5	KA Produksi	1
6	Q.C	1
8	Operator	15
9	KA Line	5
No	Klasifikasi Jabatan	Jumlah Karyawan
10	Helper	4
11	Driver	1
12	Office Boy	2
13	Security	3
Total		36

Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah berakhirnya hubungan kerja sama antara karyawan dengan perusahaan, baik karena ketentuan yang telah disepakati, atau mungkin berakhirnya ditengah kontrak. Menurut Undang-Undang RI No.31 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat 25 , pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja atau buruh dan pengusaha. Pelanggaran dan sanksi yang diberikan oleh PT Prima Mulia Engineering diantaranya :

1. Peringatan lisan, diberikan kepada setiap karyawan yang melanggar peraturan perusahaan berlaku 1 minggu.
2. Peringatan tertulis, diberikan kepada setiap karyawan yang sudah diberikan peringatan lisan dan masih melanggar peraturan atau melakukan kesalahan berlaku 1 bulan.
3. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), diberikan kepada karyawan yang sudah mendapatkan SP1 dan SP2.

4.1.8 Bagian Keuangan

1. Harga Pokok Penjualan

Tabel 4.6 laporan harga pokok penjualan

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Pemakaian bahan baku					
Persediaan Bahan Baku	Rp 20.350.000	Rp 10.450.400	Rp 8.756.430	Rp 4.315.965	Rp 6.901.586
Pembelian Bahan Baku	Rp 44.230.900	Rp 49.348.000	Rp 50.532.970	Rp 40.901.040	Rp 54.894.212
Persediaan Bahan Baku tersedia untuk Produksi	Rp 65.580.900	Rp 58.798.400	Rp 60.289.400	Rp 46.217.005	Rp 61.796.798
Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	Rp 10.450.400	Rp 8.756.430	Rp 4.315.965	Rp 6.901.586	Rp 12.354.700
Total Bahan Baku(A)	Rp 140.612.200	Rp 127.353.230	Rp 123.894.765	Rp 98.335.596	Rp 135.947.296
Biaya Tenaga Kerja					
Bagian Produksi	Rp 140.600.000	Rp 144.700.000	Rp 206.800.000	Rp 206.800.000	Rp 206.800.000
Total Tenaga Kerja(B)	Rp 140.600.000	Rp 144.700.000	Rp 206.800.000	Rp 206.800.000	Rp 206.800.000
Biaya Overhead Pabrik					
a.Listrik Produksi Tetap	Rp 15.000.000	Rp 14.844.000	Rp 13.500.030	Rp 14.765.000	Rp 13.250.000
b.Telepon Lini Produksi	Rp 17.161.000	Rp 18.890.300	Rp 12.750.000	Rp 15.680.900	Rp 16.161.000
c.Asuransi Mesin Pabrik	Rp 23.000.000	Rp 23.000.000	Rp 21.382.800	Rp 24.000.000	Rp 23.500.000
d.Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 48.157.109	Rp 48.157.109	Rp 48.157.109	Rp 48.157.109	Rp 48.157.109
Total Biaya Overhead(C)	Rp 103.318.109	Rp 104.891.409	Rp 95.789.939	Rp 102.603.009	Rp 101.068.109
Total Biaya Produksi (A+B+C)	Rp 384.530.309	Rp 376.944.639	Rp 426.484.704	Rp 407.738.605	Rp 443.815.405
Persediaan Barang Proses Awal					
Total Persediaan Proses Awal	Rp 384.530.309	Rp 376.944.639	Rp 426.484.704	Rp 407.738.605	Rp 443.815.405
Persediaan Proses Akhir					
Harga Pokok Produksi	Rp 384.530.309	Rp 376.944.639	Rp 426.484.704	Rp 407.738.605	Rp 443.815.405
Persediaan Barang Jadi Awal					
Barang Jadi Siap Jual	Rp 384.530.309	Rp 376.944.639	Rp 426.484.704	Rp 407.738.605	Rp 443.815.405
Persediaan Barang Jadi Akhir					
Harga Pokok Penjualan	Rp 384.530.309	Rp 376.944.639	Rp 426.484.704	Rp 407.738.605	Rp 443.815.405

2. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.7 laporan laba rugi

keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
A. Penjualan					
Penjualan Bersih	Rp 945.000.000	Rp 838.100.000	Rp 1.386.200.000	Rp 1.000.500.000	Rp 1.740.000.000
HPP	Rp 384.530.309	Rp 376.944.639	Rp 426.484.704	Rp 407.738.605	Rp 443.815.405
Laba Kotor	Rp 560.469.691	Rp 461.155.361	Rp 959.715.296	Rp 592.761.395	Rp 1.296.184.595
Biaya Usaha					
Biaya Pemasaran	Rp 10.480.000	Rp 11.339.000	Rp 10.192.700	Rp 11.895.000	Rp 12.354.800
Biaya Pengiriman	Rp 4.320.000	Rp 4.500.000	Rp 4.550.000	Rp 5.250.700	Rp 5.600.000
Biaya Listrik, Air, Telepon Kantor	Rp 82.000.000	Rp 84.450.000	Rp 86.456.320	Rp 88.235.600	Rp 92.350.000
Biaya Pemeliharaan	Rp 6.750.000	Rp 7.000.000	Rp 8.150.000	Rp 8.550.000	Rp 8.952.500
Biaya Antar Dokumen	Rp 1.850.000	Rp 1.950.000	Rp 1.875.000	Rp 1.920.000	Rp 1.950.000
Biaya Gaji					
Biaya Pimpinan	Rp 88.670.000	Rp 90.650.000	Rp 92.540.000	Rp 98.750.245	Rp 110.400.000
Biaya office boy	Rp 19.100.000	Rp 19.568.000	Rp 20.100.000	Rp 20.850.000	Rp 21.093.500
Biaya Security	Rp 20.000.000	Rp 20.257.500	Rp 20.550.000	Rp 20.750.000	Rp 20.950.000
Total Biaya Usaha	Rp 233.170.000	Rp 239.714.500	Rp 244.414.020	Rp 256.201.545	Rp 273.650.800
Biaya Penyusutan					
Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 6.101.625	Rp 6.101.625	Rp 6.101.625	Rp 6.101.625	Rp 6.101.625
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 57.250.000	Rp 57.250.000	Rp 57.250.000	Rp 57.250.000	Rp 57.250.000
Biaya Penyusutan Perizinan	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000
Total Biaya Penyusutan setelah biaya usaha	Rp 296.821.625	Rp 303.366.125	Rp 308.065.645	Rp 319.853.170	Rp 337.302.425
Laba sebelum Pajak/EBT (3-4)	Rp 263.648.066	Rp 157.789.236	Rp 651.649.651	Rp 272.908.225	Rp 958.882.170
Pajak 1%	Rp 2.636.481	Rp 1.577.892	Rp 6.516.497	Rp 2.729.082	Rp 9.588.822
Laba setelah Pajak/EAT (5-6)	Rp 261.011.585	Rp 156.211.344	Rp 645.133.154	Rp 270.179.143	Rp 949.293.348

3. Neraca

Tabel 4.8 neraca

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Aktiva					
	Aktiva Lancar					
	Kas	Rp250.762.000	Rp365.413.717	Rp685.593.466	Rp843.724.755	Rp1.326.865.999
	Piutang	Rp34.000.000	Rp38.000.000	Rp42.500.000	Rp35.000.000	Rp38.500.000
	Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp10.450.400	Rp8.756.430	Rp4.315.965	Rp6.901.586	Rp12.354.700
	Jumlah Aktiva Lancar	295.212.400	412.170.147	732.409.431	885.626.341	1.377.720.699
2	Aktiva Tetap					
	- Bangunan	Rp957.000.000	Rp957.000.000	Rp957.000.000	Rp957.000.000	Rp957.000.000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp47.850.000	Rp95.700.000	Rp143.550.000	Rp191.400.000	Rp239.250.000
	Mesin dan Peralatan	Rp385.256.875	Rp385.256.875	Rp385.256.875	Rp385.256.875	Rp385.256.875

	(Akumulasi Penyusutan)	Rp48.157.109	Rp96.314.218	Rp144.471.327	Rp192.628.436	Rp240.785.545
	- Inventaris Kantor	Rp48.813.000	Rp48.813.000	Rp48.813.000	Rp48.813.000	Rp48.813.000
	(Akumulasi Penyusutan)	6.101.625	12.203.250	18.304.875	24.406.500	30.508.125
	- Kendaraan	Rp458.000.000,00	Rp458.000.000,00	Rp458.000.000,00	Rp458.000.000,00	Rp458.000.000,00
	Akumulasi Penyusutan	57.250.000	114.500.000	171.750.000	229.000.000	286.250.000
	Total Aktiva Tetap	1.689.711.141	2.091.236.250	1.962.696.875	1.834.157.500	1.705.618.125
3	Aktiva Tidak Berwujud					
	- Perizinan	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp1.500.000
	Akumulasi Penyusutan	Rp300.000	Rp600.000	Rp900.000	Rp1.200.000	Rp1.500.000
	Total Aktiva Tidak berwujud	1.200.000	900.000	600.000	300.000	0
	Total Aktiva (1+2+3)	1.986.123.541	2.504.306.397	2.695.706.306	2.720.083.841	3.083.338.824
	Passiva					
4	Hutang Usaha	Rp508.784.993,00	Rp459.925.578,00	Rp334.954.498,00	Rp212.280.845,80	Rp181.905.246,00
5	Modal	1.477.338.548	2.044.380.819	2.360.751.808	2.507.802.995	2.901.433.578
	Total Passiva (4+5)	1.986.123.541	2.504.306.397	2.695.706.306	2.720.083.841	3.083.338.824

4.2 Pengolahan Data

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.9 Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio lancar (Current Ratio)
2014	Rp 295.212.400	Rp 508.784.993	0,58
2015	Rp 412.170.147	Rp 459.925.578	0,90
2016	Rp 732.409.431	Rp 334.954.498	2,19
2017	Rp 885.626.341	Rp 212.280.845	4,17
2018	Rp 1.377.720.699	Rp 181.905.246	7,57

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.10 Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat (Quick Ratio)
2014	Rp 295.212.400	Rp 10.450.400	Rp 508.784.993	0,56
2015	Rp 412.170.147	Rp 8.756.430	Rp 459.925.578	0,88
2016	Rp 732.409.431	Rp 4.315.965	Rp 334.954.498	2,17
2017	Rp 885.626.341	Rp 6.901.586	Rp 212.280.845	4,14
2018	Rp 1.377.720.699	Rp 12.354.700	Rp 181.905.246	7,51

c. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.11 Rasio kas

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Kas Rasio (Cash Ratio)
2014	Rp250.762.000	508.784.993	0,49
2015	Rp365.413.717	459.925.578	0,79
2016	Rp685.593.466	334.954.498	2,05
2017	Rp843.724.755	212.280.845	3,97
2018	Rp1.326.865.999	181.905.246	7,29

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang atas Modal

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.12 Rasio hutang atas modal

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio Hutang atas Modal
2014	508.784.993	Rp1.477.338.548	34,44%
2015	459.925.578	Rp2.044.380.819	22,50%
2016	334.954.498	Rp2.360.751.808	14,19%
2017	212.280.845	Rp2.507.802.995	8,46%
2018	181.905.246	Rp2.901.433.578	6,27%

b. Rasio Hutang atas Total Aktiva

$$\text{Rasio Hutang atas Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.13 Rasio hutang atas total aktiva

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio Hutang Atas total aktiva
2014	508.784.993	Rp1.986.123.541	25,62%
2015	459.925.578	Rp2.504.306.397	18,37%
2016	334.954.498	Rp2.695.706.306	12,43%
2017	212.280.845	Rp2.720.083.841	7,80%
2018	181.905.246	Rp3.083.338.824	5,90%

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Tabel 4.14 Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2014	Rp945.000.000	Rp34.000.000	27,79
2015	Rp838.100.000	Rp38.000.000	22,06
2016	Rp1.386.200.000	Rp42.500.000	32,62
2017	Rp1.000.500.000	Rp35.000.000	28,59
2018	Rp1.740.000.000	Rp38.500.000	45,19

b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang

$$\text{Rata - rata waktu penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tabel 4.15 Rasio Rata-Rata Periode Penagihan Utang

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Piutang	Rata-Rata Penagihan Piutang	Rasio Rata-rata Periode Penagihan Hutang (Hari)
2014	360	27,79	12,95	13
2015	360	22,06	16,32	16
2016	360	32,62	11,04	11
2017	360	28,59	12,59	13
2018	360	45,19	7,97	8

c. Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Tabel 4.16 Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan	Total Aktiva tetap	Rasio Perputaran Persediaan (Kali)
2014	Rp945.000.000	Rp1.689.711.141	0,56
2015	Rp838.100.000	Rp2.091.236.250	0,40
2016	Rp1.386.200.000	Rp1.962.696.875	0,71
2017	Rp1.000.500.000	Rp1.834.157.500	0,55
2018	Rp1.740.000.000	Rp1.705.618.125	1,02

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

d. Perputaran total aktiva

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.17 Rasio Perputaran total aktiva

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Total Aktiva (Kali)
2014	Rp945.000.000	Rp1.986.123.541	0,48
2015	Rp838.100.000	Rp2.504.306.397	0,33
2016	Rp1.386.200.000	Rp2.695.706.306	0,51
2017	Rp1.000.500.000	Rp2.720.083.841	0,37
2018	Rp1.740.000.000	Rp3.083.338.824	0,56

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.18 Rasio margin laba kotor

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Margin Laba Kotor (%)
2014	Rp 560.469.691	Rp 945.000.000	59%
2015	Rp 461.155.361	Rp 838.100.000	55%
2016	Rp 959.715.296	Rp 1.386.200.000	69%
2017	Rp 592.761.395	Rp 1.000.500.000	59%
2018	Rp 1.296.184.595	Rp 1.740.000.000	74%

b. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.19 Rasio Margin laba bersih

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Margin Laba Bersih
2014	Rp261.011.585	Rp945.000.000	27,62%
2015	Rp156.211.344	Rp838.100.000	18,64%
2016	Rp645.133.154	Rp1.386.200.000	46,54%
2017	Rp270.179.143	Rp1.000.500.000	27,00%
2018	Rp949.293.348	Rp1.740.000.000	54,56%

c. Hasil Pengembalian Atas Aktiva

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.20 Rasio hasil pengembalian atas aktiva

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Pengembalian Aktiva
2014	Rp261.011.585	Rp1.986.123.541	13,14%
2015	Rp156.211.344	Rp2.504.306.397	6,24%
2016	Rp645.133.154	Rp2.695.706.306	23,93%
2017	Rp270.179.143	Rp2.720.083.841	9,93%
2018	Rp949.293.348	Rp3.083.338.824	30,79%

d. Hasil Pengembalian Modal

$$\text{Hasil Pengembalian Modal} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Tabel 4.20 Rasio hasil pengembalian modal

Tahun	Laba Bersih	Modal	Pengembalian Modal
2014	Rp261.011.585	Rp1.477.338.548	17,67%
2015	Rp156.211.344	Rp2.044.380.819	7,64%
2016	Rp645.133.154	Rp2.360.751.808	27,33%
2017	Rp270.179.143	Rp2.507.802.995	10,77%
2018	Rp949.293.348	Rp2.901.433.578	32,72%

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Rasio Keuangan

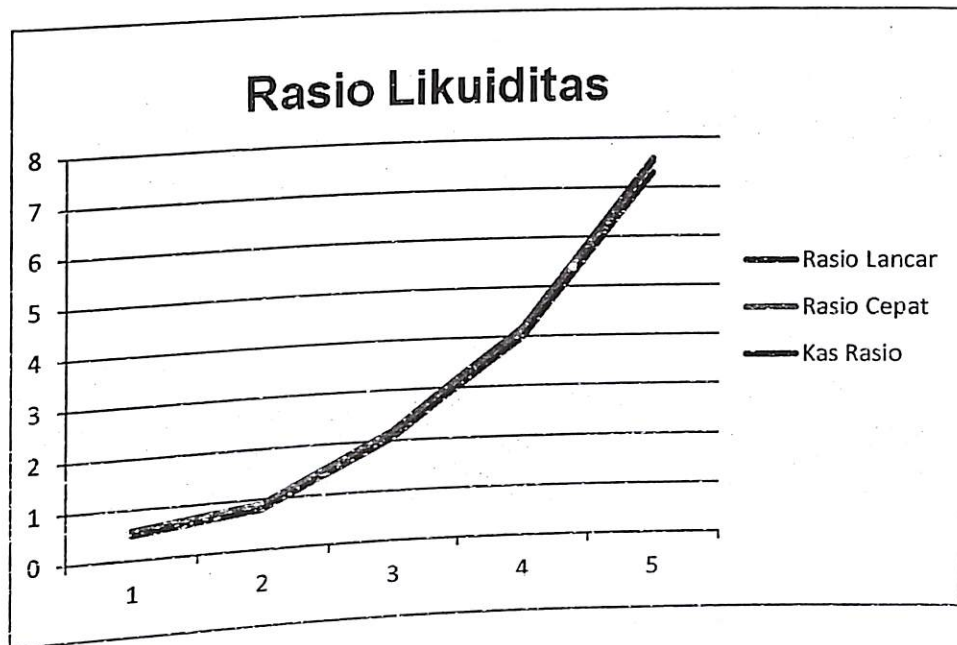
Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan analisis rasio keuangan di PT Prima Mulia Engineering pada tahun 2014 – 2018.

Analisis Rasio	Tahun					Rata-Rata Industri	Time Series
	2014	2015	2016	2017	2018		
1. Rasio Likuiditas							
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	0,58	0,9	2,19	4,17	7,57	2kali	Baik
Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,56	0,88	2,17	4,14	7,51	1,5 kali	Baik
Kas Rasio (<i>Cash Ratio</i>)	0,49	0,79	2,05	3,97	7,29	0,5 kali	Baik
2. Rasio Solvabilitas							
Rasio Hutang atas Modal (<i>Debt to Total Equity Ratio</i>)	34,44%	22,50%	14,19%	8,46%	6,27%	90%	Baik
Rasio Hutang atas Total Aktiva (<i>Debt to Total Asset Ratio</i>)	25,62%	18,37%	12,43%	7,80%	5,90%	35%	Baik
3. Rasio Aktifitas							
Rasio Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover Ratio</i>)	27,97 Kali	22,06 Kali	32,62 Kali	28,59 Kali	45,19 Kali	15kali	Baik
Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang	13 Hari	16 Hari	11 Hari	13 Hari	8 Hari	60kali	Buruk
Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fix Asset Turnover Ratio</i>)	0,56 Kali	0,40 Kali	0,71 Kali	0,55 Kali	1,02 Kali	5 kali	Buruk
Rasio Perputaran Total Aktiva (<i>Total Asset Turnover Ratio</i>)	0,48 Kali	0,33 Kali	0,51 Kali	0,57 Kali	0,56 Kali	2kali	Buruk
4. Rasio Profitabilitas							
Margin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	0,59%	0,55%	0,69%	0,59%	0,74%	24,90%	Buruk
Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	27,62%	18,64%	46,54%	27,00%	54,56%	20%	Baik
Pengembalian Aktiva (<i>Return On Asset</i>)	13,14%	6,24%	23,93%	9,93%	30,79%	30%	Buruk
Pengembalian Ekuitas (<i>Return On Equity</i>)	17,67%	7,64%	27,33%	10,77%	32,72%	40%	Buruk

Gambar 5.1 Analisis Rasio Keuangan

Sumber: Data Diolah

5.1.1 Rasio Likuiditas



Gambar 5.2 Rasio likuiditas

Sumber: Data Diolah

A. Rasio Lancar

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2014 sebesar 0,58 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 7,57%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,58 aktiva lancar dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, berdasarkan rata – rata dari gambar 5.1 dapat dilihat rasio lancar pada PT Prima Mulia Engineering mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015 naik sebesar 0,32 kali pada tahun 2016 naik sebesar 1,29 kali, tahun 2017 naik sebesar 1,98 kali dan tahun selanjutnya pada tahun 2018 yaitu mengalami kenaikan sebesar 3,4 kali. Secara umum rasio lancar perusahaan dalam posisi baik, walaupun pada tahun 2015 dan 2015 tidak mencapai 2,00 kali.

Kenaikan nilai – nilai rasio lancar pada setiap tahunnya dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

B. Rasio Cepat

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2014 sebesar 0,56 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 7,51. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,56 aktiva lancar dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

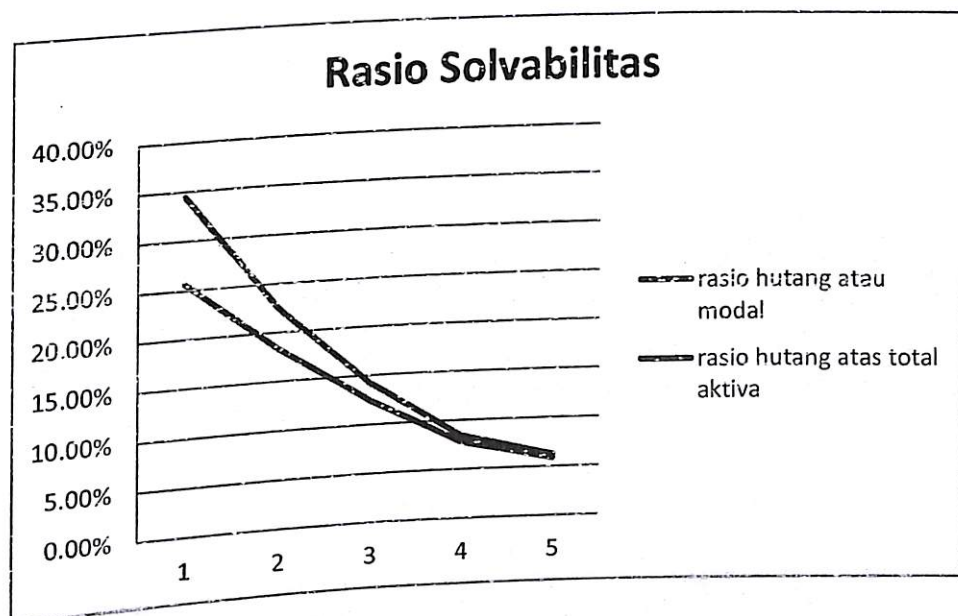
Secara *time series* menurut Sofyan Harahap (2015: 302) Apabila rasio cepat menunjukkan hasil 1 (1: 1) itu dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendeknya suatu perusahaan. Dilihat dari gambar 5.1 dapat dilihat grafik rasio cepat pada tahun 2015 naik sebesar 0,3 kali , pada tahun 2016 naik sebesar 1,29 kali , pada tahun 2017 naik sebesar 1,97 kali , dan pada tahun 2018 naik sebesar 3,37 kali . Dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Prima Mulia Engineering mengalami kenaikan setiap tahunnya Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio cepat perusahaan PT Prima Mulia Engineering dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya diatas 1. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

C. Kas Rasio

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio kas pada tahun 2014 sebesar 0,49 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 7,29. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,49 aktiva lancar dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, rasio kas perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dan rasio di atas 1. Dilihat dari gambar 5.1 dapat dilihat grafik rasio cepat pada tahun 2015 naik sebesar 0,3 kali , pada tahun 2016 naik sebesar 1,26 kali , pada tahun 2017 naik sebesar 1,92 kali , dan pada tahun 2018 naik sebesar 3,32 kali . Dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Prima Mulia Engineering mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio cepat perusahaan PT Prima Mulia Engineering dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya diatas 1. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

5.1.2 Rasio Solvabilitas



Gambar 5.3 Rasio silvabilitas

Sumber: Data Diolah

A. Rasio Utang Terhadap Modal

Angka rasio hutang terhadap modal sendiri untuk tahun 2014 sebesar 33,44% dan mengalami penurunan sampai tahun 2018 menjadi 6,27%. Ini dapat diartikan bahwa tahun 2014 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,334 hutang dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio hutang terhadap modal perusahaan PT Prima Mulia Engineering dapat dikatakan baik karena tahun ke tahun rasio utang terhadap modalnya mengalami penurunan atau semakin mengecil. Sesuai dengan gambar 5.1 dapat diketahui pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan 10,94%, lalu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 8,31%, tahun selanjutnya 2017 yaitu mengalami penurunan 5,73% dan tahun berikutnya 2018 mengalami penurunan sebesar 2,19% maka semakin rendah rasio setiap tahunnya itu berarti semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin rendah batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan terhadap nilai modal.

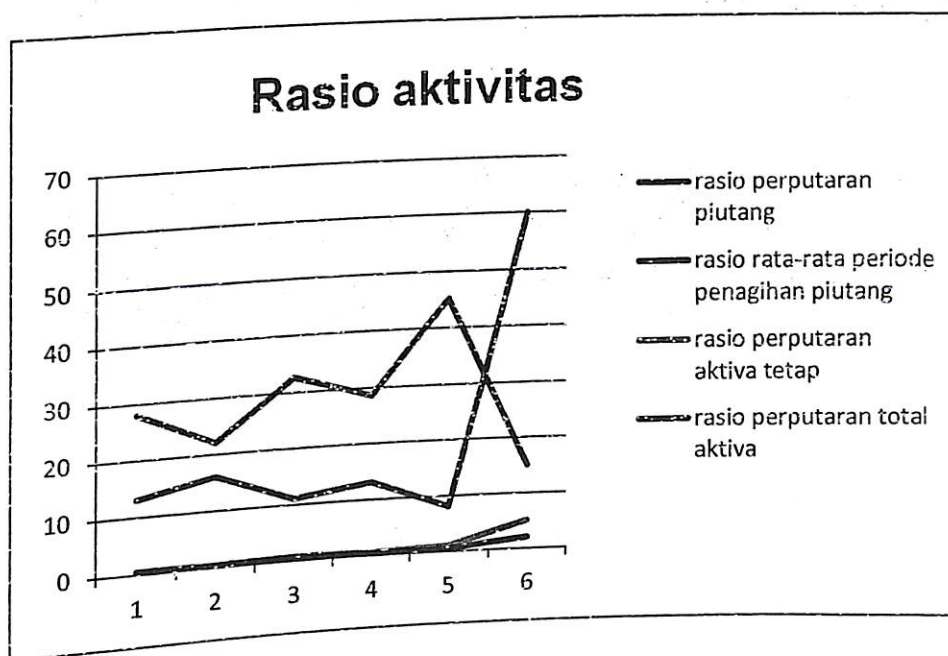
B. Rasio Utang Terhadap Aktiva

Angka rasio hutang terhadap modal sendiri untuk tahun 2014 sebesar 25,62% , tahun 2015 sebesar 18,37%, tahun 2016 sebesar 12,43%, tahun 2017 sebesar 7,80% dan 2018 sebesar 5,90%. Mengalami penurunan sampai tahun 2018 menjadi 5,90%. Ini dapat diartikan bahwa tahun 2014 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,256 hutang dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio hutang terhadap modal perusahaan PT Prima Mulia Engineering dapat dikatakan baik karena tahun ke tahun rasio utang terhadap aktiva mengalami penurunan atau semakin mengecil. Sesuai dengan gambar 5.1 dapat diketahui pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan 7,25%, lalu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,94%, tahun selanjutnya 2017 yaitu mengalami penurunan 4,63% dan tahun berikutnya 2018 mengalami penurunan sebesar 1,9% maka semakin rendah rasio setiap tahunnya itu berarti semakin kecil aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, rendahnya

rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

5.1.3 Rasio Aktivitas



Gambar 5.4 Rasio aktivitas

Sumber: Data Diolah

A. Rasio Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil perputaran piutang pada tahun 2014 sebesar 27,97 kali dibandingkan penjualan. Sedangkan perputaran piutang pada tahun 2015 yaitu 22,06 kali dibanding penjualan. Pada tahun 2016 sebanyak 32,62 kali dibanding penjualan, tahun 2017 sebanyak 28,58 kali dibanding penjualan dan 2018 sebanyak 45,19 kali dibandingkan penjualan.

Secara *time series* berdasarkan analisis time series, perputaran piutang pada PT Prima Mulia Engineering mengalami penurunan. Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat grafik rasio perputaran piutang

mulai mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar dari 27,97 kali menjadi 22,06 kali yaitu mengalami penurunan sebanyak 1,27 kali di tahun 2016 sempat mengalami kenaikan 10,56 kali maka menjadi 32,62 kali ditahun 2017 menurun 4,03 menjadi 28,59 kali dan di tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup tinggi 16,6 kali yaitu menjadi 45,19 kali. Penurunan nilai rasio piutang pada tahun 2015 dan 2017 karena terjadinya penurunan penjualan dan kenaikan jumlah piutang. Nilai rasio yang kecil menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini tidak baik bagi perusahaan karena lamanya penagihan piutang tidak dapat tertagih dengan waktu yang tepat. Dapat dikatakan semakin memburuk karena lamanya penagihan piutang setiap tahunnya semakin lambat sehingga perusahaan perlu menunggu lama untuk dana yang tertanam dalam piutang usaha agar dapat segera dicairkan menjadi kas.

B. Rasio Rata – Rata Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil rata-rata periode penagihan piutang pada tahun 2014 selama 13 hari sehingga aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat dikatakan berjalan dengan kurang efektif. Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan semakin lambat rata-rata periode penagihan piutang yaitu pada tahun 2015 selama 16 hari, pada tahun 2016 selama 11 hari, pada tahun 2017 selama 13 hari dan pada tahun 2018 selama 8 hari.

Secara *time series* berdasarkan perbandingan dengan menggunakan analisis *time series*, rasio rata-rata periode penagihan piutang perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena panjangnya waktu penagihan piutang karena periode penagihan piutang tersetiap tahunnya yaitu dapat dilihat mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan 2017 penagihan menjadi sedikit lambat. Sehingga untuk

menunggu piutang, perusahaan harus menunggu waktu yang cukup lama agar dapat dicairkan menjadi kas.

C. Rasio perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar 0,56 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,56. Pada tahun 2015 sebesar 0,40 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,40 kali, pada tahun 2016 sebesar 0,71 kali, pada tahun 2017 sebesar 0,55 kali dan pada tahun 2018 1,02 kali.

Secara *time series* perputaran aktiva tetap pada PT Prima Mulia Engineering mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Hal tersebut masih bisa dikatakan cukup baik bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya karena penurunan yang terjadi tidak terlalu jauh. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

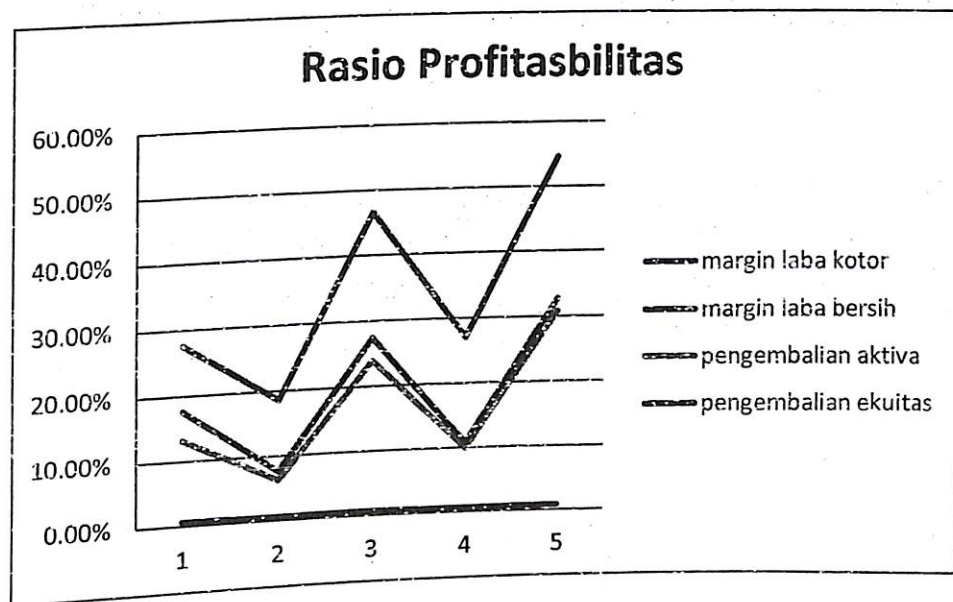
D. Rasio Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat rasio perputaran total aktiva pada tahun 2014 sebesar 0,48 kali hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,48. Pada tahun 2015 sebesar 0,33 kali, pada tahun 2016 sebesar 0,51 kali, pada tahun 2017 sebesar 0,37 kali dan tahun 2018 sebesar 0,56 kali.

Secara *time series* perputaran total aktiva pada PT Prima Mulia Engineering mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017 dan kenaikan pada tahun 2016 dan 2018.. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja tidak stabil dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya. Namun

secara keseluruhan perusahaan masih dapat dikatakan baik secara *time series* rasio keuangannya karena masih dapat melakukan efisiensi pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

5.1.4 Rasio Profitabilitas



Gambar 5.5 Rasio profitabilitas

Sumber: Data Diolah

A. Margin Laba Kotor

Dapat dilihat pada tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio margin kotor pada tahun 2014 yang diperoleh 0,59% pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 nilai margin laba kotor yang diperoleh sebesar 0,55%, tahun 2016 sebesar 0,69%, tahun 2017 sebesar 0,59% dan tahun 2018 sebesar 0,74% .

Secara *time series*, margin laba kotor mengalami naik turun atau fluktuatif pada setiap tahunnya. Dapat dilihat pada grafik rasio margin laba kotor diatas, perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2017. Rasio margin laba kotor yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi.

B. Margin Laba Bersih

Pada tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio margin bersih pada tahun 2014 yang diperoleh yaitu sebesar 27,62%, tahun 2015 diperoleh sebesar 18,64% , tahun 2016 yaitu sebesar 46,54%, tahun 2017 sebesar 27,00% dan tahun 2018 diperoleh sebesar 54,56%. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,276 laba bersih dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, margin laba kotor mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Berdasarkan grafik rasio margin laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Maka perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami fluktuatif pada margin bersih, semakin kecil margin laba bersih maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

C. Rasio Pengembalian Aktiva

Dari tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio pengembalian aktiva pada tahun 2014 sebesar 13,14% , tahun 2015 sebesar 6,24%, pada tahun 2016 sebesar 23,93%, tahun 2017 sebesar 9,93% dan tahun 2018 yaitu sebesar 30,79%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1314.

Secara *time series*, rasio pengembalian aktiva mengalami naik turun atau fluktuatif pada setiap tahunnya. Grafik pada rasio pengembalian aktiva dapat dilihat bahwa mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Maka rasio pengembalian aktiva menunjukkan bahwa buruk, dikarenakan penjualan yang belum optimal dan

banyaknya aktiva yang belum optimal untuk memanfaatkan total aktiva secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

D. Rasio Pengembalian Modal

Dari tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio pengembalian modal pada tahun 2014 sebesar 17,67% , tahun 2015 sebesar 7,64%, pada tahun 2016 sebesar 27,33%, tahun 2017 sebesar 10,77% dan tahun 2018 yaitu sebesar 32,72%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1767.

Secara *time series*, rasio pengembalian modal mengalami naik turun atau fluktuatif pada setiap tahunnya. Grafik pada rasio pengembalian modal dapat dilihat bahwa mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Maka rasio pengembalian modal menunjukkan bahwa buruk, dikarenakan pengembalian modal semakin turun sehingga jumlah laba bersih yang didapatkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam modal semakin menurun.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan pada PT Prima Mulia Engineering yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek

(Likuiditas)

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya adalah berjalan secara tepat waktu. Jika dibandingkan dari tahun – tahun sebelumnya, *time series*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari rasio – rasio likuiditas yang meningkat setiap tahunnya. Rasio lancar dari tahun 2014 sebesar 0,58 kali menjadi 7,57 kali pada tahun 2018, rasio cepat dari tahun 2014 yaitu sebesar 0,56 kali menjadi 7,51 kali pada tahun 2018 dan rasio kas ditahun 2014 sebesar 0,49 kali menjadi 7,29 kali ditahun 2018.

2. Kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban (Solvabilitas)

PT Prima Mulia Engineering untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki adalah berjalan dengan baik. Karena yang mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio solvabilitas yang menurun setiap tahunnya yakni, rasio hutang terhadap modal dari 34,44% (2014) menjadi 6,72% (2018), dan rasio hutang atas total aktiva selalu naik yaitu pada tahun 2014 25,62% menjadi 5,90% pada tahun 2018. Maka secara *time series* dapat dikatakan baik.

3. Kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya (aktivitas)

Dilihat dari kemampuan pada perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya (time series), perusahaan mampu mengelola asset yang dimiliki dengan baik. Hal ini terlihat dari rasio – rasio aktivitas yang meningkat setiap tahunnya kecuali pada rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran total aktiva. Rasio perputaran piutang naik dari 27,97 kali pada tahun 2014 menjadi 45,19 kali pada tahun 2018. Rasio rata – rata periode penagihan piutang mengalami naik turun yaitu pada tahun 2014 sebanyak 13 hari lalu naik menjadi 16 hari pada tahun 2015 turun pada tahun 2016 yaitu 11 hari naik kembali 13 hari pada tahun 2017 dan 8 hari pada tahun 2018. Rasio perputaran aktiva tetap sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu turun sebanyak 0,16 kali dan turun kembali pada tahun 2017 turun sebanyak 0,16 kali dari tahun sebelumnya naik kembali pada tahun 2018. Rasio perputaran total aktiva mengalami naik turun yaitu turun pada tahun 2015 dan 2017. Maka secara time series dapat dikatakan baik pada rasio perputaran piutang karena nilainya melebihi standar industri sedangkan rasio rata – rata periode penagihan, rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva dapat dikatakan buruk karena tidak mencapai standar industri.

4. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profitabilitas)

Kemampuan PT Prima Mulia Engineering dalam memperoleh laba dapat dikategorikan buruk karena tiga dari empat rasio profitabilitas mengalami naik turun atau fluktuatif disetiap tahunnya, yaitu: margin laba kotor dari 0,59% (2014) menjadi 0,55% (2015) dan 0,59% pada tahun 2017, margin laba bersih dapat dikatakan baik karena hanya pada tahun 2015 saja yang dibawah standar industri, dan penurunan pengembalian aktiva (ROA) dari 13,14% (2014) menjadi 6,24%

(2015) dan 9,93% pada tahun (2017), penurunan pada pengembalian ekuitas dari 17,67% menjadi 7,64% pada tahun (2015) dan penurunan kembali yaitu menjadi 10,77% pada tahun 2017. Maka secara *time series* dikatakan buruk.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas. Maka penulis mencoba untuk memberikan saran – saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan kinerja keuangan PT Prima Mulia Engineering, yaitu sebagai berikut:

1. PT Prima Mulia Engineering dapat di simpulkan yaitu baik dan untuk mempertahankan ini sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan lagi aktiva lancar dari segi kas serta memperkecil jumlah utang lancar perusahaan.
2. Rasio solvabilitas menunjukkan nilai rasio yang baik untuk mempertahankan ini sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan total aktiva perusahaan dan mempercepat penagihan piutang karena dengan piutang yang cepat tertagih tersebut uangnya dapat digunakan untuk menambah total aktiva.
3. Untuk rasio aktivitas menunjukkan nilai rasio yang buruk. Sebaiknya perusahaan meningkatkan laba ditahun berikutnya dengan cara mengelola modal yang di investasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba yang baik.
4. Rasio profitabilitas menunjukan nilai rasio yang buruk secara *time series*. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi aktiva dan modal perusahaan agar utang dapat dijamin oleh modal maupun aktiva dengan baik. Perusahaan dapat mencari investor untuk menambah modal serta mengurangi jumlah utangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali.
- Hery. (2015). *Analisa Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irham, F. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, L. M. (2018). *Dasar - Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, A. &. (2016). *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Setia.